

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pentingnya literasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari telah menjadi fokus utama dalam beberapa tahun terakhir. Salah satu alasan pentingnya literasi keuangan adalah karena masyarakat perlu memahami cara mengelola keuangan mereka secara efektif dan efisien. Namun, banyak masyarakat yang kurang memahami tentang praktik dan konsep pengelolaan keuangan yang benar. Menurut laporan studi Standard & Poor's Global Financial Literacy Survey pada tahun 2018, hanya 35% dari seluruh populasi dunia yang memahami dan menguasai konsep literasi keuangan. Menurut Bhushan & Medrury (2013) dalam Arianti (2020) literasi keuangan didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk memahami dan mengelola keuangan mereka dengan baik yang meliputi pemahaman terhadap konsep keuangan pengelolaan hutang dan investasi, pengelolaan anggaran, serta pemahaman tentang risiko dan pengambilan keputusan keuangan. Dengan literasi keuangan yang baik, seseorang dapat mengelola keuangannya dengan lebih efektif dan dapat membuat keputusan keuangan yang lebih baik.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran sentral dalam perekonomian Indonesia, berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan pemerataan pendapatan. Di tengah dinamika perekonomian global, keberhasilan UMKM seringkali ditentukan oleh pemahaman yang mendalam tentang konsep keuangan, manajemen aset, dan strategi keuangan yang

baik. Literasi keuangan adalah faktor penting dalam membantu pelaku UMKM mengelola bisnis mereka dengan lebih efektif.

Literasi keuangan telah menjadi topik pembahasan yang semakin meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Namun, kenyataannya masih banyak masyarakat yang kurang memahami tentang konsep dan praktik pengelolaan keuangan yang benar. Literasi keuangan menjadi salah satu faktor kunci yang dapat membantu masyarakat dalam mengelola keuangannya dengan baik. Oleh karena itu, penting untuk memahami faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi literasi keuangan, salah satunya adalah faktor demografi.

Berdasarkan data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) jumlah pengguna internet di Indonesia pada periode 2022 – 2023 mencapai 215,63 juta orang. Jumlah tersebut setara dengan 78,19% dari total populasi penduduk Indonesia. Tingginya penggunaan internet tersebut merubah pola perilaku masyarakat menjadi semakin bergantung pada layanan digital tidak terkecuali layanan di sektor jasa keuangan. Dengan perubahan perilaku masyarakat tersebut, Industri Jasa Keuangan terdorong untuk mengadopsi berbagai kemajuan teknologi guna optimalisasi produk dan layanan kepada konsumen yang berbasis digital.

Literasi keuangan merujuk pada pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan individu dalam mengelola keuangan pribadi dan bisnis. Faktor-faktor seperti pengetahuan keuangan, sikap keuangan, pengaruh keluarga, dan pengaruh

teman sebaya dapat berperan dalam membentuk tingkat literasi keuangan seseorang. Memahami hubungan antara faktor-faktor ini dan literasi keuangan di kalangan pelaku UMKM dapat memberikan wawasan penting dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola aspek keuangan bisnis.

Pengetahuan keuangan adalah landasan utama bagi literasi keuangan. Pemahaman tentang konsep dasar keuangan, seperti pengelolaan arus kas, investasi, dan risiko, dapat membantu pelaku UMKM mengambil keputusan yang lebih baik terkait dengan bisnis mereka. Sikap keuangan juga berpengaruh signifikan dalam literasi keuangan. Sikap yang positif terhadap belajar dan mengembangkan pemahaman keuangan cenderung berkontribusi pada tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi.

Di sisi konsumen dan masyarakat, masih terdapat kesenjangan yang cukup besar dalam hal tingkat pendidikan dan inklusi keuangan: inklusi keuangan mencapai 85,10% pada tahun 2022, sedangkan literasi hanya mencapai 49,68%. Artinya sebagian masyarakat pengguna produk dan jasa keuangan masih belum memiliki pengetahuan yang cukup mengenai produk dan jasa yang digunakannya. Hal ini menciptakan potensi risiko masyarakat menggunakan produk keuangan dan salah mengelola keuangannya. Lebih lanjut, pelaku kejahatan memanfaatkan hal ini untuk menyasar masyarakat kurang berpendidikan dengan menggunakan berbagai bentuk penipuan dan penawaran investasi ilegal yang pada akhirnya menimbulkan kerugian dan meningkatkan jumlah pengaduan ke OJK dan SWI.

Berdasarkan data OJK, sepanjang tahun 2013 hingga 31 Mei 2023, OJK menerima 72.618 pengaduan metode penipuan berupa *skimming, phishing, social engineering, dan sniffing* (6,5% dari seluruh pengaduan diterima dari 1.116.175 layanan). Sedangkan untuk investasi ilegal, kerugian perusahaan akibat investasi ilegal sebesar Rp126 triliun pada 2018-2022. OJK bersama seluruh anggota Kelompok Kerja Waspada Investasi (SWI) dari 12 kementerian/lembaga terus melakukan penindakan tepat sasaran terhadap investasi dan pinjaman online ilegal. Pada tanggal 31 Mei 2023, SWI telah melarang 15 perusahaan untuk melakukan penawaran investasi tanpa izin dan, setelah ditemukannya 155 platform pinjaman online ilegal, telah menghentikan operasional masing-masing perusahaan ilegal tersebut.

Tabel 1.1 Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan 2019 - 2022

Perbandingan Indeks Literasi Keuangan Berdasarkan Gender

	Jenis Kelamin	2019	2022
Literasi	Laki-laki	39,94%	49,05%
	Perempuan	36,13%	50,33%
Inklusi	Laki-laki	77,24%	86,28%
	Perempuan	75,15%	83,88%

Tabel 1.2 Indeks Literasi Keuangan 2016 - 2019

No	Klaster	Indeks Literasi Keuangan		
		Komposit	Konvensional	Syariah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Laki-Laki	33.2%	33.0%	8.6%
2	Perempuan	25.5%	25.5%	7.3%

Hasil Survei literasi dan inklusi keuangan nasional (SNLIK) tahun 2022 menunjukkan tingkat literasi dan inklusi keuangan perempuan di Indonesia masing-masing mencapai 50,30% dan 83,88%. Tabel di atas untuk pertama kalinya menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki pada periode 2016-2022, dimana tingkat literasi keuangan laki-laki sebesar 49,10%. Selanjutnya, angka pengetahuan yang diperoleh wirausaha/wirausahawan sebesar 56,99% dan angka inklusi sebesar 95,53%. Dengan responden berfokus pada pekerja, pelaku UMKM, hingga rumah tangga. SNLIK 2022 juga menggunakan metode, parameter dan indikator yang sama, yaitu indeks literasi keuangan yang terdiri dari parameter pengetahuan, keterampilan, keyakinan, sikap dan perilaku keuangan.

Hasil survei tersebut mencerminkan bahwa kelompok perempuan saat ini sudah mulai sadar terhadap pentingnya literasi keuangan karena mereka merupakan panutan utama di dalam lingkungan keluarga. Didukung oleh Gap riset dari penelitian yang dilakukan oleh Thomas & Subhashree (2020), dijadikan sebagai rujukan utama pada penelitian ini adalah untuk mengukur berbagai faktor (pendidikan keuangan, pengaruh keluarga, pengaruh kelompok teman sebaya, kepercayaan terhadap lembaga keuangan, sikap keuangan) yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan di kalangan mahasiswa sarjana teknik di India. Temuan dari penelitian ini nantinya berfokus pada strategi peningkatan tingkat literasi keuangan yang cukup memadai untuk para mahasiswa agar dapat memulai usaha. Sedangkan bagi pelaku UMKM pengusaha membutuhkan literasi keuangan sebagai

keterampilan yang harus dikuasai karena berguna untuk mengelola hasil usaha dan mencegah dari jeratan lilitan utang maupun penipuan.

Pengaruh lingkungan juga dapat memainkan peran penting dalam membentuk literasi keuangan. Keluarga dan teman sebaya memiliki potensi untuk memberikan pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap pengetahuan dan perilaku keuangan individu. Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ismawati et al. (2015) mengatakan adanya dampak positif pada teman sebaya dengan literasi keuangan seseorang. Sedangkan penelitian oleh Dwiastanti (2017) menjelaskan bahwa teman sebaya berpengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan seseorang. Sama dengan 2 penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh Sarju & Sobandi (2021) menyatakan bahwa pengaruh teman sebaya berdampak positif signifikan terhadap tingkat literasi keuangan siswa kelas XI IPS SMA Darul Falah Bandung. Sama dengan 3 penelitian sebelumnya, penelitian dari Sukmawati (2017) menunjukkan bahwa pengaruh sosial teman sebaya berdampak positif signifikan terhadap literasi keuangan. Berbeda dengan tiga penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh Darmawan & Pratiwi (2020) menunjukkan bahwa teman sebaya berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa tiga perguruan tinggi terbesar di Kota Purwokerto.

Keluarga yang mendukung dan teman sebaya yang berbagi pengetahuan keuangan dapat membantu meningkatkan literasi keuangan pelaku UMKM, namun apabila tidak diterapkan dalam proses bisnisnya maka pendidikan keuangan keluarga maupun sekitarnya akan menjadi sia-sia. Penerapan pendidikan keuangan baik secara teori maupun praktis merupakan bentuk dari kemampuan keuangan atau

financial skill. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Dewi et al. (2020) menunjukkan bahwa kemampuan keuangan terhadap tingkat literasi 889 pengajar di Indonesia berdampak positif signifikan. Penelitian Hasanah (2019) menunjukkan bahwa kemampuan keuangan berdampak positif terhadap literasi keuangan pelaku UMKM perempuan di Jember. Pada penelitian yang lainnya yang dilakukan oleh Warmath & Zimmerman (2019) bahwa kemampuan mengelola keuangan berdampak positif signifikan terhadap literasi keuangan pekerja berusia 18 tahun keatas di Amerika Serikat. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Sari (2019), menunjukkan bahwa kemampuan keuangan berdampak negatif terhadap tingkat literasi pelaku UMKM fashion wanita. Sejalan dengan itu, penelitian yang dilakukan oleh Hafifah (2019) menunjukkan bahwa kemampuan pengelolaan keuangan terhadap literasi keuangan 140 pelaku UMKM di Ambulu, Kabupaten Jember berdampak positif signifikan.

Pengetahuan keuangan sendiri adalah bentuk pemahaman sebuah konsep tentang teori keuangan (Huston, 2010). Melalui pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang memengaruhi literasi keuangan pada pelaku UMKM, penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan berharga bagi pengembangan program-program literasi keuangan yang lebih efektif dan terfokus. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Thomas & Subhashree (2020) bahwa pengetahuan berdampak positif signifikan terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa teknik di India. Sejalan dengan penelitian sebelumnya, Yuliani et al. (2019) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan berdampak positif signifikan terhadap literasi keuangan masyarakat Kota Palembang. Serupa dengan penelitian

sebelumnya, penelitian Hasanah (2019) menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan berdampak positif terhadap literasi keuangan pelaku UMKM perempuan di Jember. Berbeda dengan 2 penelitian sebelumnya penelitian yang dilakukan oleh Rai et al. (2019) dan Cordero & Pedraja (2019) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan berdampak negative tidak signifikan terhadap literasi keuangan. Berdasarkan penelitian diatas, hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat nyata bagi pelaku UMKM dalam mengelola keuangan bisnis mereka dengan lebih baik, sehingga mendukung pertumbuhan dan kesinambungan UMKM sebagai pilar penting dalam perekonomian nasional.

Kematangan pola pikir dan perilaku seseorang berkaitan erat dengan usia karena banyaknya pengalaman yang dialami sebagai pelajaran hidup untuk masa depan agar kehidupan menjadi lebih baik daripada sebelumnya. Termasuk di dalamnya mengenai pengelolaan keuangan. Tingkat literasi dianggap sebagai indikator kunci dari pendidikan dan kemampuan seseorang untuk berpartisipasi dalam masyarakat. Dalam mendukung kenaikan tingkat literasi keuangan diperlukan perubahan dalam mengelola sikap keuangan, dalam penelitian yang dilakukan oleh Rai et al. (2019) menunjukkan bahwa sikap keuangan berdampak positif signifikan terhadap literasi keuangan. Penelitian ini juga didukung oleh Thomas & Subhashree (2020) bahwa sikap keuangan berdampak positif signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa teknik di India.

Sejalan dengan penelitian yang membahas sikap keuangan, penelitian yang dilakukan Dewi et al. (2020) menunjukkan bahwa sikap keuangan berdampak positif signifikan terhadap literasi keuangan. Penelitian Hasanah (2019)

menunjukkan bahwa sikap keuangan berdampak positif terhadap literasi keuangan pelaku UMKM perempuan di Jember. Berbeda dengan 3 penelitian yang sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh Darmawan & Pratiwi (2020) menunjukkan bahwa sikap keuangan berpengaruh negative tidak signifikan terhadap literasi keuangan. Jika seorang individu mempunyai kemampuan pengelolaan keuangannya namun tidak digunakan untuk keperluan usaha maka dana tersebut dapat dimanfaatkan untuk memperoleh penghasilan tambahan dalam pemanfaatan produk – produk lembaga keuangan seperti investasi dan asuransi.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Thomas & Subhashree (2020), dimana penelitian tersebut meneliti pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, pengaruh keluarga dan teman sebaya terhadap literasi keuangan mahasiswa teknik di India. Yang membedakan pada penelitian ini adalah tidak menggunakan variabel pengaruh keluarga namun diganti atau dikombinasikan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kumari (2020) dengan mengambil variabel kemampuan keuangan. Selain variabel, yang membedakan penelitian ini adalah pada obyek penelitian ini menggunakan pelaku UMKM, sedangkan pada penelitian sebelumnya menggunakan mahasiswa teknik sebagai obyek penelitian. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Financial Knowledge, Financial Attitude, Financial Skill, dan Peer Influence* terhadap Literasi Keuangan Pelaku UMKM di Kelurahan Condongcatur, Kabupaten Sleman”.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah *financial knowledge* berpengaruh terhadap literasi keuangan pelaku UMKM Kelurahan Condongcatur, Sleman?
2. Apakah *financial attitude* berpengaruh terhadap literasi keuangan pelaku UMKM Kelurahan Condongcatur, Sleman?
3. Apakah *financial skill* berpengaruh terhadap literasi keuangan pelaku UMKM Kelurahan Condongcatur, Sleman?
4. Apakah *peer influence* berpengaruh terhadap literasi keuangan pelaku UMKM Kelurahan Condongcatur, Sleman.

C. Tujuan

1. Untuk menguji pengaruh *financial knowledge* terhadap literasi keuangan pelaku UMKM Kelurahan Condongcatur, Sleman.
2. Untuk menguji pengaruh *financial attitude* terhadap literasi keuangan pelaku UMKM Kelurahan Condongcatur, Sleman.
3. Untuk menguji pengaruh *financial skill* terhadap literasi keuangan pelaku UMKM Kelurahan Condongcatur, Sleman.
4. Untuk menguji pengaruh *peer influence* terhadap literasi keuangan pelaku UMKM Kelurahan Condongcatur, Sleman.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai hubungan antara variabel *financial knowledge*, *financial attitude*, *financial skill*, *peer group influenced* terhadap variabel literasi keuangan. Serta

sebagai sumber informasi bagi penelitian yang serupa di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini ditulis diharapkan dapat berkontribusi bagi seluruh pihak yang terlibat dalam penelitian, bagi akademisi penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dalam mengembangkan ilmu dan disiplin ilmu terutama di bidang manajemen keuangan dalam literasi keuangan. Bagi Peneliti selanjutnya, penelitian ini sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya yang akan meneliti tentang literasi keuangan. Bagi pelaku UMKM dengan penelitian ini dapat meningkatkan literasi keuangannya agar terhindar dari potensi penipuan dan mengatur keuangannya di masa depan.